ASESMEN TES *MULTIPLE INTELLIGENCES* BERBASIS PLATFORM DIGITAL DALAM MENDUKUNG LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA SISWA KELAS X-6 SMAN 1 AROSBAYA

Natasya Salsabila[1], Chanifah Watoni[2], Siti Sarifah[3]

[1,2,3]*Universitas Negeri Surabaya*
E-mail : 25010014070@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

Each student possesses different intelligence tendencies; therefore, identifying Multiple Intelligences profiles is an important step in designing educational services that align with individual potentials. This report aims to identify the Multiple Intelligences profiles of students in Class X-6 of SMAN 1 Arosbaya, determine the most dominant types of intelligence, describe the distribution of intelligences among all students, and formulate guidance and counseling service recommendations based on the assessment results. The assessment was conducted on 30 students using the Multiple Intelligences Test instrument based on Howard Gardner's theory and administered through the Akupintar.id platform. The instrument consisted of 60 statements scored on a 1–4 scale. The results revealed that each student demonstrated diverse dominant intelligences, and several students exhibited two types of intelligence with equal levels of dominance. Of the eight intelligence dimensions proposed by Gardner, seven were identified as dominant intelligences, while musical intelligence was not found among the assessment results. Intrapersonal intelligence emerged as the most prevalent intelligence among students, followed by linguistic and logical-mathematical intelligences. Furthermore, kinesthetic, spatial, and interpersonal intelligences also appeared as dominant intelligences, although with lower frequencies. The predominance of intrapersonal intelligence reflects the psychosocial developmental characteristics of adolescents who are in the process of forming their identities. Based on these findings, guidance and counseling services should be tailored to the dominant intelligence tendencies of each student to optimize their potential development and future planning.

Keywords : *Multiple Intelligences, Assessment, Guidance And Counseling, High School Students*.

ABSTRAK

Setiap peserta didik memiliki kecenderungan kecerdasan yang berbeda sehingga identifikasi profil Kecerdasan Majemuk menjadi salah satu langkah penting dalam merancang layanan pendidikan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing siswa. Laporan ini bertujuan untuk mengidentifikasi profil kecerdasan majemuk siswa kelas X-6 SMAN 1 Arosbaya, mengetahui jenis kecerdasan yang paling dominan, menggambarkan persebaran kecerdasan pada seluruh siswa, serta menyusun rekomendasi layanan bimbingan dan konseling berdasarkan hasil asesmen. Asesmen dilakukan terhadap 30 siswa menggunakan instrumen Tes Kecerdasan Majemuk yang mengacu pada teori Howard Gardner dan diakses melalui platform akupintar.id. Instrumen terdiri atas 60 butir pernyataan dengan rentang skor 1–4. Hasil asesmen menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kecerdasan dominan yang beragam, bahkan beberapa di antaranya memperlihatkan dua jenis kecerdasan dengan tingkat dominansi yang sama. Dari delapan dimensi kecerdasan menurut Gardner, tujuh dimensi teridentifikasi sebagai kecerdasan dominan, sedangkan dimensi kecerdasan musikal tidak ditemukan pada hasil asesmen. Kecerdasan intrapersonal menjadi dimensi yang paling banyak dimiliki siswa, diikuti oleh kecerdasan linguistik dan logika matematika. Selanjutnya, kecerdasan kinestetik, spasial, dan interpersonal juga muncul sebagai kecerdasan dominan meskipun dengan jumlah yang lebih sedikit. Dominannya kecerdasan intrapersonal mencerminkan karakteristik perkembangan psikososial remaja yang sedang berada pada fase pembentukan identitas diri. Berdasarkan hasil tersebut, layanan bimbingan dan konseling disarankan disesuaikan dengan kecenderungan kecerdasan dominan setiap siswa, sehingga pengembangan potensi dan perencanaan masa depan siswa dapat berlangsung secara lebih optimal.

Kata Kunci : *Kecerdasan Majemuk, Asesmen, Bimbingan Dan Konseling, Siswa SMA*

PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki jenis kecerdasan mendasar yang merupakan bagian tak terpisahkan dari dirinya dan mencerminkan hakikat serta keutuhan diri seseorang (Rismawati & Paais, 2024). Teori *multiple intelligences* dikemukakan oleh Howard Gardner, seorang psikolog dari Harvard University, yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki kecenderungan dari sembilan jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik, logika matematika, interpersonal, spasial, kinestetik, musikal, intrapersonal, dan naturalistik (Berliana & Atikah, 2023).

Penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* terbukti secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa, karena proses pembelajaran disesuaikan dengan gaya dan karakteristik masing-masing peserta didik (Rismawati & Paais, 2024). Meskipun demikian, pada kenyataannya masih banyak guru yang belum memahami dan belum mengerti bagaimana cara menerapkan teori ini dalam pembelajaran (Rismawati & Paais, 2024). Oleh sebab itu, sebagai langkah awal guru perlu mengidentifikasi kecerdasan yang dimiliki peserta didiknya melalui tes dengan pemberian kuesioner yang mengacu pada teori kecerdasan majemuk, agar strategi pembelajaran yang dirancang benar-benar sesuai dengan potensi unik masing-masing siswa (Rismawati & Paais, 2024).

Berdasarkan hal tersebut, asesmen kecerdasan majemuk dilakukan terhadap siswa kelas X-6 SMAN 1 Arosbaya sebagai upaya untuk mengenali profil kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa. Berliana dan Atikah (2023) menegaskan bahwa pembelajaran menggunakan *multiple intelligences* memberi peluang kepada peserta didik untuk menggunakan kecerdasan terkuatnya dalam mempelajari materi pelajaran, sehingga mereka dapat mengenali kekuatan dan cara belajar yang paling sesuai dengan dirinya. Hasil asesmen ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru bimbingan dan konseling dalam merancang layanan yang sesuai dengan kebutuhan kebutuhan siswa.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didiknya, karena setiap kecerdasan yang dimiliki anak akan mengantarkan mereka mencapai kesuksesan (Berliana & Atikah, 2023). Dalam hal ini, guru perlu mengoptimalkan semua jenis kecerdasan dalam setiap tahap pembelajaran dengan tujuan agar setiap peserta didik dapat mengidentifikasi dan mengembangkan potensi kecerdasannya secara individual (Rismawati & Paais, 2024). Dengan demikian, pelaksanaan asesmen kecerdasan majemuk pada siswa kelas X-6 ini harapannya menjadi langkah awal yang penting agar layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat lebih terarah, bermakna, dan benar-benar mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan potensi terbaik yang mereka miliki.

METODE

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Kecerdasan Majemuk *(Multiple Intelligence)* yang diakses secara daring melalui platform Aku Pintar dan dikembangkan berdasarkan teori Howard Gardner (1983). Instrumen terdiri atas 60 butir pernyataan yang dirancang untuk mengidentifikasi delapan dimensi kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik, logika matematika, spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik. Setiap item menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu 1 = Tidak Cocok, 2 = Kurang Cocok, 3 = Cocok, dan 4 = Sangat Cocok. Skor pada setiap dimensi dihitung berdasarkan rata-rata jawaban responden pada item-item yang mewakili dimensi tersebut dan selanjutnya dikonversi ke dalam bentuk

persentase dengan rentang 0–100%, di mana semakin tinggi persentase yang diperoleh menunjukkan semakin kuat kecenderungan individu pada jenis kecerdasan tertentu.

Prosedur pengambilan data diawali dengan pemilihan instrumen tes berbasis daring yang memiliki landasan teori yang jelas, pengajuan izin kepada pihak sekolah, guru BK, dan wali kelas untuk pelaksanaan asesmen di kelas X-6 SMAN 1 Arosbaya, serta penyiapan Google Form sebagai media pengumpulan data. Asesmen kemudian dilaksanakan terhadap 30 siswa kelas X-6 yang diawali dengan memberikan penjelasan mengenai tujuan asesmen, kerahasiaan data, dan tata cara pengisian tes. Selanjutnya, siswa mengakses tautan tes melalui perangkat masing-masing dan mengerjakan 60 butir pernyataan sesuai kondisi diri mereka. Hasil tes yang berupa kecerdasan dominan dan persentase skor ditampilkan secara otomatis oleh sistem, kemudian seluruh data dikumpulkan dan direkap melalui Google Form untuk dianalisis guna memperoleh gambaran profil kecerdasan majemuk peserta didik secara komprehensif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil Tes Kecerdasan Majemuk dari 30 siswa kelas X-6 SMAN 1 Arosbaya. Nama asli siswa tidak ditampilkan dan diganti dengan kode responden sesuai dengan ketentuan etika dalam pelaksanaan asesmen.

1. Siswa 1 (S1)
   Berdasarkan hasil tes kecerdasan majemuk, siswa 1 berjenis kelamin laki-laki menunjukkan kecerdasan dominan naturalis dengan persentase sebesar 89%. Hasil ini menunjukkan bahwa S1 memiliki kemampuan yang baik dalam mengenali, mengamati, dan membedakan berbagai unsur yang terdapat di alam, seperti tumbuhan, hewan, maupun fenomena lingkungan. Tingginya skor pada aspek naturalistik mengindikasikan bahwa siswa memiliki kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan sekitar serta minat yang kuat terhadap aktivitas yang berhubungan dengan alam.
2. Siswa 2 (S2)
   Hasil pengukuran menunjukkan bahwa siswa 2 yang berjenis kelamin laki-laki memiliki kecerdasan dominan kinestetik dengan persentase sebesar 96%. Skor yang tinggi pada dimensi ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menggunakan tubuh untuk mengekspresikan ide, perasaan, maupun keterampilan tertentu. Selain itu, S2 cenderung lebih mudah memahami sesuatu melalui aktivitas fisik, praktik langsung, dan gerakan tubuh.
3. Siswa 3 (S3)
   Siswa 3 berjenis kelamin laki-laki memperoleh kecerdasan dominan spasial dengan persentase sebesar 89%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa S3 memiliki kemampuan yang baik dalam memahami bentuk, ruang, warna, dan hubungan antarobjek secara visual. Individu dengan kecerdasan spasial yang tinggi umumnya mampu melihat suatu objek dari berbagai sudut pandang serta memiliki daya imajinasi visual yang kuat.
4. Siswa 4 (S4)
   Berdasarkan hasil tes, siswa 4 yang berjenis kelamin laki-laki memiliki kecerdasan dominan kinestetik dengan persentase sebesar 96%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa sangat terampil dalam mengoordinasikan gerakan tubuh untuk menyampaikan gagasan maupun menyelesaikan suatu tugas. Dominasi kecerdasan kinestetik mengindikasikan bahwa S4 lebih

efektif belajar melalui pengalaman langsung, praktik, dan aktivitas yang melibatkan gerakan fisik.

5. Siswa 5 (S5)
   Siswa 5 berjenis kelamin laki-laki menunjukkan kecerdasan dominan interpersonal dengan persentase sebesar 100%. Persentase yang sangat tinggi ini menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam memahami perasaan, suasana hati, motivasi, dan kebutuhan orang lain. Individu dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung mudah berinteraksi, bekerja sama, membangun hubungan sosial, serta menunjukkan empati yang baik terhadap lingkungan sosialnya.
6. Siswa 6 (S6)
   Hasil tes pada siswa 6 yang berjenis kelamin perempuan menunjukkan dominasi kecerdasan logika matematika dan intrapersonal dengan persentase sebesar 75%. Kecerdasan logika matematika terlihat dari kemampuan siswa dalam berpikir sistematis, menganalisis masalah, menghitung, dan menarik kesimpulan secara logis. Sementara itu, kecerdasan intrapersonal tercermin dari kemampuan memahami diri sendiri, mengenali kelebihan dan kekurangan pribadi, serta mengendalikan perilaku berdasarkan pemahaman tersebut. Persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa kedua jenis kecerdasan tersebut memiliki dominan yang setara pada diri siswa.
7. Siswa 7 (S7)
   Berdasarkan hasil tes kecerdasan majemuk, siswa 7 yang berjenis kelamin laki-laki memiliki kecerdasan dominan interpersonal dengan persentase sebesar 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam memahami perasaan, kebutuhan, dan motivasi orang lain. Dominasi kecerdasan interpersonal mengindikasikan bahwa S7 mampu menjalin hubungan sosial yang positif, bekerja sama dalam kelompok, serta merespons kondisi emosional orang lain dengan cukup baik.
8. Siswa 8 (S8)
   Siswa 8 yang berjenis kelamin perempuan menunjukkan kecerdasan dominan intrapersonal dengan persentase sebesar 85%. Hasil tersebut menggambarkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam memahami diri sendiri, termasuk mengenali emosi, kelebihan, kelemahan, serta tujuan pribadi. Kecerdasan intrapersonal yang tinggi juga menunjukkan kemampuan refleksi diri yang baik sehingga siswa mampu mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan pemahaman terhadap dirinya sendiri.
9. Siswa 9 (S9)
   Berdasarkan hasil tes, siswa 9 yang berjenis kelamin laki-laki memiliki kecerdasan dominan linguistik dan logika matematika dengan persentase sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengolah bahasa, baik secara lisan maupun tulisan, serta mampu menyampaikan ide dan informasi secara efektif. Selain itu, siswa juga memiliki kemampuan berpikir logis yang sangat kuat, ditunjukkan melalui kemampuan menghitung, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan secara sistematis. Kombinasi kedua kecerdasan tersebut menunjukkan bahwa S9 memiliki potensi yang sangat baik dalam aktivitas akademik yang memerlukan kemampuan komunikasi dan penalaran logis.
10. Siswa 10 (S10)
    Hasil tes menunjukkan bahwa siswa 10 yang berjenis kelamin laki-laki memiliki kecerdasan dominan logika matematika dan spasial dengan persentase sebesar 64%. Dominasi kecerdasan

logika matematika menunjukkan kemampuan siswa dalam berpikir rasional, menganalisis informasi, dan menyelesaikan masalah secara logis. Sementara itu, kecerdasan spasial tercermin dari kemampuan memahami bentuk, ruang, serta memvisualisasikan objek dari berbagai sudut pandang. Meskipun persentasenya lebih rendah dibandingkan siswa lainnya, hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua jenis kecerdasan tersebut masih menjadi aspek yang paling menonjol pada diri siswa 10 dibandingkan dimensi kecerdasan lainnya.

11. Siswa 11 (S11)
    Berdasarkan hasil tes kecerdasan majemuk, siswa 11 yang berjenis kelamin laki-laki memiliki kecerdasan dominan kinestetik dan intrapersonal dengan persentase sebesar 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menggunakan tubuh untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan keterampilan tertentu. Selain itu, siswa juga memiliki kemampuan memahami diri sendiri, mengenali emosi, serta bertindak berdasarkan pemahaman terhadap kondisi dirinya. Kombinasi kedua kecerdasan tersebut menunjukkan bahwa S11 cenderung belajar secara efektif melalui pengalaman langsung dan refleksi diri.
12. Siswa 12 (S12)
    Siswa 12 yang berjenis kelamin perempuan menunjukkan kecerdasan dominan intrapersonal dengan persentase sebesar 75%. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memahami diri sendiri, termasuk mengenali perasaan, motivasi, dan tujuan hidup. Kecerdasan intrapersonal yang dimiliki membantu siswa dalam mengambil keputusan serta mengarahkan perilakunya berdasarkan pemahaman terhadap kebutuhan dan potensi diri.
13. Siswa 13 (S13)
    Berdasarkan hasil tes, siswa 13 yang berjenis kelamin perempuan memiliki kecerdasan dominan intrapersonal dengan persentase sebesar 82%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kesadaran diri yang baik, mampu mengenali emosi dan karakteristik pribadinya, serta dapat mengendalikan perilaku berdasarkan pemahaman tersebut. Dominasi kecerdasan intrapersonal juga menunjukkan kemampuan refleksi diri yang cukup kuat dalam menghadapi berbagai situasi.
14. Subjek 14 (S14)
    Siswa 14 yang berjenis kelamin perempuan memperoleh kecerdasan dominan intrapersonal dengan persentase sebesar 82%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam memahami diri sendiri, baik dari aspek emosi, motivasi, maupun tujuan yang ingin dicapai. Kemampuan tersebut memungkinkan siswa untuk bertindak secara lebih terarah dan menyesuaikan perilaku dengan kondisi yang dihadapi.
15. Siswa 15 (S15)
    Hasil tes menunjukkan bahwa siswa 15 yang berjenis kelamin perempuan memiliki kecerdasan dominan intrapersonal dengan persentase sebesar 82%. Tingginya skor pada dimensi ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengenali kekuatan dan kelemahan diri, memahami perasaan pribadi, serta mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang matang terhadap kondisi dirinya sendiri.
16. Siswa 16 (S16)
    Berdasarkan hasil tes kecerdasan majemuk Siswa 16 yang berjenis kelamin laki-laki menunjukkan kecerdasan dominan intrapersonal dengan persentase sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan tingkat kesadaran diri yang sangat tinggi. Siswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memahami emosi, motivasi, tujuan hidup, serta karakteristik pribadinya.

Dominasi kecerdasan intrapersonal yang sangat tinggi menunjukkan bahwa siswa mampu melakukan refleksi diri secara mendalam dan melakukan tindakan berdasarkan pemahaman terhadap dirinya sendiri.

17. Siswa 17 (S17)
    Siswa 17 yang berjenis kelamin laki-laki memiliki kecerdasan dominan linguistik dan logika matematika dengan persentase sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam mengolah dan menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, siswa juga memiliki kemampuan berpikir logis yang sangat tinggi, ditunjukkan melalui keterampilan menghitung, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan secara sistematis. Kombinasi kedua kecerdasan tersebut menunjukkan potensi akademik yang sangat kuat dalam bidang komunikasi dan penalaran logis.
18. Siswa 18 (S18)
    Berdasarkan hasil tes, siswa 18 yang berjenis kelamin laki-laki menunjukkan kecerdasan dominan linguistik dengan persentase sebesar 89%. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengolah informasi melalui bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Individu dengan kecerdasan linguistik yang tinggi umumnya mampu menyampaikan gagasan secara efektif, memiliki keterampilan komunikasi yang baik, serta mudah memahami dan menggunakan bahasa dalam berbagai situasi.
19. Siswa 19 (S19)
    Hasil tes menunjukkan bahwa siswa 19 yang berjenis kelamin laki-laki memiliki kecerdasan dominan intrapersonal dengan persentase sebesar 96%. Persentase yang tinggi ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memahami diri sendiri dan melakukan tindakan berdasarkan pemahaman terhadap dirinya sendiri.
20. Siswa 20 (S20)
    Berdasarkan hasil tes, siswa 20 yang berjenis kelamin perempuan memiliki kecerdasan dominan kinestetik dengan persentase sebesar 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan seluruh tubuh atau gerakan fisik untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan pemahamannya. Dominasi kecerdasan kinestetik juga mengindikasikan bahwa siswa cenderung lebih mudah belajar melalui aktivitas langsung, praktik, dan keterlibatan fisik dalam berbagai kegiatan.
21. Siswa 21 (S21)
    Siswa 21 yang berjenis kelamin perempuan memperoleh kecerdasan dominan intrapersonal dengan persentase sebesar 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memahami diri sendiri, mengenali emosi, serta menyadari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Kemampuan tersebut memungkinkan siswa untuk mengarahkan perilaku dan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman terhadap dirinya sendiri.
22. Siswa 22 (S22)
    Berdasarkan hasil tes, siswa 22 yang berjenis kelamin perempuan memiliki kecerdasan dominan intrapersonal dengan persentase sebesar 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kesadaran diri yang baik, mampu memahami kondisi emosionalnya, serta bertindak berdasarkan pemahaman yang dimiliki tentang dirinya. Dominasi kecerdasan intrapersonal ini juga mencerminkan kemampuan refleksi diri yang kuat dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan.

23. Siswa 23 (S23)
    Siswa 23 yang berjenis kelamin perempuan memperoleh kecerdasan dominan intrapersonal dengan persentase sebesar 92%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memahami diri sendiri, mengenali emosi, motivasi, serta tujuan yang ingin dicapai. Kemampuan tersebut memungkinkan siswa untuk mengendalikan perilaku secara efektif dan mengambil keputusan yang selaras dengan pemahaman serta kesadaran dirinya. Tingginya persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan aspek yang sangat menonjol pada siswa ini.
24. Siswa 24 (S24)
    Berdasarkan hasil tes, siswa 24 yang berjenis kelamin laki-laki memiliki kecerdasan dominan linguistik dan spasial dengan persentase sebesar 75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengolah dan menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, siswa juga memiliki kemampuan untuk memahami objek dan ruang dari berbagai sudut pandang. Dominasi kecerdasan linguistik dan spasial mengindikasikan bahwa siswa cenderung mampu mengekspresikan gagasan secara verbal serta memiliki kemampuan visualisasi yang baik.
25. Siswa 25 (S25)
    Siswa 25 yang berjenis kelamin laki-laki memperoleh kecerdasan dominan intrapersonal dan interpersonal dengan persentase sebesar 82%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam memahami diri sendiri, mengenali emosi, serta bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Selain itu, siswa juga mampu memahami perasaan, suasana hati, dan keinginan orang lain sehingga dapat menjalin hubungan sosial dan merespons lingkungan dengan baik. Dominasi kedua kecerdasan ini menunjukkan keseimbangan kemampuan dalam memahami diri sendiri maupun orang lain.
26. Siswa 26 (S26)
    Berdasarkan hasil tes, siswa 26 yang berjenis kelamin perempuan memiliki kecerdasan dominan intrapersonal dengan persentase sebesar 75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memahami diri sendiri, mengenali kondisi emosional, serta mengarahkan perilaku berdasarkan pemahaman tersebut. Dominasi kecerdasan intrapersonal juga mencerminkan adanya kesadaran diri yang mendukung siswa dalam menghadapi berbagai situasi secara lebih terarah, dan merespons lingkungan dengan baik. Dominasi kedua kecerdasan ini menunjukkan keseimbangan kemampuan dalam memahami diri sendiri maupun orang lain.
27. Siswa 27 (S27)
    Siswa 27 yang berjenis kelamin perempuan memperoleh kecerdasan dominan intrapersonal dengan persentase sebesar 96%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memahami diri sendiri, mengenali emosi, serta mengendalikan perilaku berdasarkan pemahaman tersebut. Tingginya persentase yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran diri dan kemampuan refleksi yang sangat kuat, sehingga mampu mengambil keputusan dan bertindak secara efektif sesuai dengan kondisi yang dihadapi.S
28. Siswa 28 (S28)
    Berdasarkan hasil tes, Siswa 28 yang berjenis kelamin laki-laki memiliki kecerdasan dominan linguistik dan logika matematika dengan persentase sebesar 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menggunakan kata-

kata secara efektif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan yang sangat tinggi dalam berhitung, mengukur, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan secara logis. Dominasi kecerdasan linguistik dan logika matematika ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki potensi yang sangat menonjol dalam bidang komunikasi, penalaran, serta pemecahan masalah secara sistematis.

29. Siswa 29 (S29)
    Berdasarkan hasil tes, siswa 29 yang berjenis kelamin perempuan memiliki kecerdasan dominan intrapersonal dan naturalistik dengan persentase sebesar 75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memahami diri sendiri, mengenali emosi, serta bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Selain, siswa juga memiliki kemampuan untuk mengenali, membedakan, dan memahami berbagai makhluk hidup serta menunjukkan kepekaan terhadap lingkungan alam. Dominasi kedua kecerdasan ini mengindikasikan bahwa siswa mampu menyeimbangkan pemahaman terhadap diri sendiri dengan kepedulian terhadap lingkungan di sekitarnya.
30. Siswa 30 (S30)
    Siswa 30 yang berjenis kelamin laki-laki memperoleh kecerdasan dominan intrapersonal dengan persentase sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam memahami diri sendiri, mengenali emosi, motivasi, serta karakteristik pribadinya. Kemampuan tersebut memungkinkan siswa untuk mengendalikan perilaku dan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap dirinya sendiri. Persentase yang mencapai 100% menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan aspek yang sangat menonjol pada siswa ini, ditandai dengan tingkat kesadaran diri, refleksi diri, dan pengelolaan diri yang sangat baik.

Statistika Deskriptif

Berikut adalah ringkasan statistik deskriptif dari hasil asesmen kecerdasan majemuk yang paling dominan pada 30 siswa X-6 SMAN 1 Arosbaya.

Tabel 1. Statistika Deskriptif

Kategori	Hasil
Jumlah Subjek	30 Siswa
Skor Dominan Tertinggi	100%
Skor Dominan Terendah	64%

Distribusi Kecerdasan Dominan

Beberapa siswa memiliki dua dimensi kecerdasan yang dominan dan setara, sehingga seorang siswa bisa terdaftar di lebih dari satu dimensi. Berikut distribusi kemunculan tiap dimensi kecerdasan.

Tabel 2. Distribusi Kecerdasan Dominan

Dimensi Kecerdasan	Jumlah Siswa	Persentase
Intrapersonal	17 siswa	56,70%

Linguistik	5 siswa	16,70%
Logika Matematika	5 siswa	16,70%
Kinestetik	4 siswa	13,30%
Spasial	3 siswa	10,00%
Interpersonal	3 siswa	10,00%
Naturalistik	2 siswa	6,70%
Musikal	0 siswa	0,00%

Catatan: Total melebihi 30 karena beberapa siswa memiliki dua variabel kecerdasan dominan yang setara.

Pembahasan Hasil Asesmen

Berdasarkan hasil asesmen *Multiple Intelligences* terhadap 30 siswa kelas X-6, diperoleh gambaran bahwa setiap siswa memiliki kecenderungan kecerdasan yang berbeda. Kecerdasan intrapersonal menjadi dimensi yang paling banyak muncul, yaitu pada 17 siswa (56,7%). Menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan untuk mengenali, memahami, dan merefleksikan diri, yang sejalan dengan karakteristik perkembangan remaja dalam proses pembentukan identitas. Sementara itu, kecerdasan linguistik dan logika matematika masing-masing dimiliki oleh 5 siswa (16,7%), yang mengindikasikan adanya potensi dalam kemampuan berkomunikasi secara verbal serta berpikir logis dan analitis. Kecerdasan kinestetik ditemukan pada 4 siswa (13,3%), sedangkan kecerdasan spasial dan interpersonal masing-masing muncul pada 3 siswa (10,0%).

Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang paling dominan pada siswa kelas X-6. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa 17 dari 30 siswa memiliki kecenderungan pada kecerdasan tersebut. Menurut Berliana dan Atikah (2023), kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami dirinya sendiri, termasuk mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, melakukan refleksi diri, serta mengembangkan upaya untuk memperbaiki diri. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hasanuddin (2021) menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal tidak hanya berkaitan dengan pengenalan diri, tetapi juga kemampuan menyesuaikan perilaku berdasarkan pemahaman tersebut. Kemampuan ini tercermin dalam kesadaran diri, pengendalian emosi, keseimbangan diri, kemampuan menentukan pilihan pribadi, serta pemahaman terhadap tujuan hidup.

Dominannya kecerdasan intrapersonal pada siswa kelas X-6 dapat dipahami melalui karakteristik perkembangan yang umumnya terjadi pada masa remaja. Rusuli (2022) mengemukakan bahwa remaja berada pada tahap perkembangan psikososial. Pada fase ini, individu berusaha membentuk identitas dirinya dengan cara mengeksplorasi berbagai nilai, keyakinan, dan pengalaman yang dimiliki. Remaja juga mulai berupaya memahami potensi dirinya serta memikirkan arah kehidupan yang ingin dicapai. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara proses pembentukan identitas diri dengan kecerdasan intrapersonal karena keduanya sama-sama menekankan pentingnya kesadaran dan pemahaman terhadap diri sendiri.

Tingginya kecerdasan intrapersonal pada siswa kelas X-6 dapat dianggap sebagai sesuatu yang selaras dengan tugas perkembangan remaja. Kemampuan memahami diri, mengenali potensi yang dimiliki, serta mengarahkan diri pada tujuan tertentu merupakan bagian dari proses pembentukan identitas yang sedang berlangsung pada tahap perkembangan ini.

Rekomendasi Layanan BK

Berdasarkan hasil asesmen kecerdasan majemuk terhadap 30 siswa kelas X-6 SMAN 1 Arosbaya, layanan Bimbingan dan Konseling dapat disesuaikan dengan kecerdasan dominan yang dimiliki siswa agar pengembangan diri dan perencanaan masa depan mereka berlangsung lebih optimal.

1. Kecerdasan Intrapersonal
   Layanan yang direkomendasikan berupa bimbingan klasikal dengan cara siswa dibantu untuk mengaitkan pemahaman dirinya dengan pilihan masa depannya, termasuk mengenali peluang karier yang membutuhkan kemampuan pengelolaan diri seperti psikologi, konseling, penelitian, atau kepemimpinan.
2. Kecerdasan Linguistik
   Layanan yang direkomendasikan ialah layanan informasi karier mengenai profesi yang berbasis kemampuan bahasa, seperti jurnalistik, hukum, pendidikan, hubungan masyarakat, dan sastra. Selain itu, layanan penempatan dan penyaluran dapat mengarahkan siswa ke kegiatan jurnalistik, mading sekolah, atau komunitas literasi agar potensi mereka berkembang lebih maksimal.
3. Kecerdasan Logika Matematika
   Layanan yang disarankan yaitu bimbingan karir meliputi informasi mengenai jalur studi dan profesi yang menuntut kemampuan logis, seperti teknik, ilmu komputer, akuntansi, statistik, dan kedokteran. Penyampaian informasi sebaiknya disertai data konkret, misalnya prospek karier atau kebutuhan kompetensi, agar sesuai dengan cara berpikir siswa yang berbasis fakta.
4. Kecerdasan Kinestik
   Layanan yang direkomendasikan ialah bimbingan karier yang memberikan informasi tentang profesi di bidang olahraga, seni pertunjukan, militer, kesehatan fisik, maupun vokasi berbasis keterampilan praktis. Dalam bimbingan klasikal, metode yang digunakan sebaiknya berupa simulasi, permainan peran, diskusi aktif, atau kegiatan pengalaman langsung sehingga siswa tetap terlibat secara optimal. Layanan penempatan juga dapat mengarahkan siswa ke ekstrakurikuler olahraga, pramuka, seni tari, atau kegiatan lain yang memanfaatkan kemampuan fisik mereka.
5. Kecerdasan Spasial
   Siswa dengan kecerdasan spasial cerderung lebih mudah memahami informasi dalam bentuk gambar, diagram, peta, atau model. Layanan yang direkomendasikan yaitu bimbingan karier dapat memuat informasi tentang profesi seperti arsitektur, desain grafis, desain interior, teknik sipil, fotografi, dan animasi. Dalam pelaksanaan bimbingan sebaiknya memanfaatkan media visual seperti infografis, peta konsep, dan video agar materi lebih mudah dipahami.
6. Kecerdasan Interpersonal
   Layanan yang direkomendasikan ialah bimbingan kelompok dengan tema kepemimpinan, komunikasi efektif, dan penyelesaian konflik, karena mereka berkembang optimal melalui interaksi kelompok. Layanan penempatan juga dapat diarahkan ke OSIS, PMR, atau program konselor sebaya yang sesuai dengan kekuatan sosial mereka.

7. Kecerdasan Naturalistik
   Siswa dengan kecerdasan naturalistik dominan memiliki kepekaan tinggi terhadap lingkungan alam serta kemampuan mengamati dan mengelompokkan fenomena alam. Layanan yang direkoemdasikan yaitu bimbingan karier mencakup informasi tentang studi dan profesi di bidang biologi, pertanian, kehutanan, kelautan, veteriner, maupun lingkungan hidup. Layanan penempatan dapat diarahkan ke ekstrakurikuler pecinta alam, Karya Ilmiah Remaja berbasis sains lingkungan, atau program adiwiyata sekolah.

KESIMPULAN

Dari hasil asesmen kecerdasan majemuk *(Multiple Intelligence)* pada 30 siswa kelas X-6 SMAN 1 Arosbaya, terlihat setiap siswa memiliki kecerdasan dominan yang berbeda. Dari delapan dimensi kecerdasan menurut Gardner, tujuh muncul sebagai kecerdasan dominan di kelas ini hanya kecerdasan musikal yang tidak muncul. Skor kecerdasan dominan tiap siswa berkisar antara 64% sampai 100%, dan beberapa siswa tampak memiliki dua kecerdasan dominan yang setara. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kurniawati dan Ninawati (2024) bahwa setiap individu perlu mengenali dan mengembangkan potensi kecerdasannya secara optimal sebagai bekal untuk pengembangan diri maupun perencanaan masa depan.

Kecerdasan yang paling banyak dimiliki siswa kelas X-6 adalah kecerdasan intrapersonal, yaitu sebanyak 17 siswa atau 56,7% dari total responden. Tingginya kecerdasan intrapersonal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu memahami diri sendiri, mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, serta memiliki kesadaran terhadap tujuan hidupnya. Berliana dan Atikah (2023) menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dirinya sendiri, termasuk mengenali kekuatan, kelemahan, serta melakukan refleksi untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik. Dominannya kecerdasan ini pada siswa kelas X-6 sejalan dengan pendapat Rusuli (2022) yang menyatakan bahwa remaja berada pada tahap perkembangan *identity versus identity confusion*, di mana individu sedang aktif membentuk identitas dirinya dengan cara mengeksplorasi berbagai nilai, keyakinan, dan pengalaman yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

Ardi, L. A., Zola, N., Afdal, A., Nurfarhanah, N., Apri, I. Z., & Adlya, S. I. (2024). Analisis perencanaan karir remaja dalam konteks krisis identitas. *Journal of Counseling, Education and Society*, *5*(1), 1

Berliana, D., & Atikah, C. (2023). Teori multiple intelligences dan implikasinya dalam pembelajaran. Jurnal Citra Pendidikan, 3(3), 1108-1117.

Firmansyah, A. U., & Amalia. (2021). Tes multiple intelligence untuk mengetahui minat dan bakat anak sekolah dasar dengan sistem pakar. Journal of Science and Social Research, 4(1), 49-54.

Hani, S., Sukarso, A. A., Handayani, B. S., & Merta, I. W. (2024). Karakter multiple intelligences siswa dan potensi pengembangannya dalam pembelajaran biologi siswa SMA. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(1), 465–470.

Hasanuddin. (2021). Properti psikometri alat ukur kecerdasan majemuk dengan pendekatan teori Gardner. Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA, 13(1), 83–92.

Kurniawati, M., & Ninawati. (2024). Pemetaan kecerdasan melalui tes dan seminar multiple intelligence di panti asuhan. Jurnal Serina Abdimas, 2(3), 1688–1694.

Maitrianti, C. (2022). Strategi pengembangan kecerdasan intrapersonal dalam mengenali bakat siswa. Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 12(1), 160–179.

Rismawati, R., & Paais, R. L. (2024). Strategi penerapan multiple intelligences pada pembelajaran di sekolah. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(1), 1015-1023.

Rusuli, I. (2022). Psikososial remaja: Sebuah sintesa teori Erick Erikson dengan konsep Islam. *Jurnal As-Salam, 6*(1), 75–89.

Sesfao, M. I., Tabun, T., Ludji, B., Kebkole, S., Pinis, M., Nubatonis, D. Y., & Taneo, T. (2025). Teori kecerdasan majemuk dan relevansinya dalam pendidikan. Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ), 2(3), 4772–4778.

Tamrin, A. F., & Parwoto. (2020). Penilaian multiple intelligence pada PAUD Danica Kids School Tamalanrea Makassar. Prosiding Hasil Pengabdian Masyarakat (HAPEMAS 2), 350– 358.